

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco didirikan pada Senin Pahing/20 Mei 1983. Pada zaman dahulu baru ada MI kemudian dibuat diniyah. Sebelum berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco belum ada MTs, baru ada RA kemudian ada MI dan sudah berjalan dengan baik. Akhirnya dari pihak generasi muda IPPNU IPPNU punya inisiatif supaya bisa menampung anak-anak kampung sekitar Honggosoco tidak perlu ke Muallimat/Banat atau harus ke barat/kota, karena daerah Honggosoco ini dari segi ekonomi tidak semuanya menengah keatas.¹

Supaya anak-anak bisa sekolah lanjut dan tidak makan biaya yang banyak akhirnya generasi muda IPNU IPPNU berkoordinasi dengan sesepuh-sesepuh dan akhirnya diizinkan untuk mendirikan MTs yang waktu itu masuknya sore hari. Seiring berjalannya waktu masuknya pagi hari. MTs ini tahun 1983 sudah izin pendirian. Awalnya bernama MTs Miftahul Ulum tetapi ketika membuat izin pendirian sulit, akhirnya menginduk ke Hasyim Asy'ari. Hasyim Asy'ari merupakan sebuah yayasan yang memiliki 6 sekolah/madrasah yaitu sebagai berikut:

- a. SMP NU Hasyim Asy'ari di Nganguk Wali, Kecamatan Kota
- b. SMA NU Hasyim Asy'ari di Mlati Kidul, Kecamatan Kota
- c. MTs dan MA NU Hasyim Asy'ari 01 di Sunggingan
- d. SMK NU Hasyim Asy'ari di Mlati

¹ Khayatun, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 1, transkrip.

- e. MTs MA dan SMK NU Hasyim Asy'ari 02 di Karang Malang
- f. *MTs dan MA NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus di Honggosoco*²

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus berdiri dan diresmikan oleh:

Ketua : Drs. H. M. Jamilun
 Wakil ketua : Drs. H. Sonhadji
 Sekretaris : Drs. Chandziq Zainul Ulum
 Wakil sekretaris : Drs. Abdullah Zaini
 Bendahara : Daenuri BA
 Wakil bendahara : Maksun
 Anggota : Drs. Sayuthi Nafi'
 Nor Cholis BA

Kemudian yayasan membentuk panitia pendiri yang beranggotakan 9 orang yaitu K. H. Maslikan, H. Achwan, Moh. Shochib, S. Muhyiddin, Drs. Ahmad Sururi, H. Achmad, K. Yacub, Abdul Jalil, dan Maturi. Pada tahun pelajaran 1983/1984 MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus mulai dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tanah yang ditempati adalah tanah wakaf. Sejak berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus hingga saat ini telah mengalami 5 kali pergantian pimpinan/Kepala Madrasah, yaitu:

- 1) Bapak Drs. Maftukin
- 2) Bapak H. Achmad
- 3) Bapak H. Mukasim
- 4) Bapak Drs. H. Slamet
- 5) Ibu Dra. Hj. Khayatun

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, baik dari segi kualitas maupun

² Data Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, dikutip dari arsip MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco di ruang tata usaha pada tanggal 12 Juni 2023.

kuantitasnya. Hal ini berkat adanya kerjasama yang keras dari semua pihak yang bersangkutan atau instansi terkait. Tujuan berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus yaitu sebagai berikut:

- a) Membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, agar secara bertahap dapat diwujudkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan produktif.
- b) Mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah kepada generasi penerus ditengah-tengah kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara, agar dapat diwujudkan rantai perjuangan menegakkan Islam Ahlussunnah Waljama'ah.
- c) Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat menengah, terutama bagi yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di daerah perkotaan.

Secara khusus, bahwa tujuan yang diharapkan adalah meliputi:

1. Mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa/Allah SWT, dan sebagai warga Negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.
2. Mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
3. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan di SMA/MA.
4. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan peserta didik yang memasuki bidang kehidupan bermasyarakat.

Alasan berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4, bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja, akan tetapi tugas dan kewajiban seluruh bangsa Indonesia, termasuk Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Kudus.
- b. Karena mengajarkan Ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah adalah merupakan kewajiban, terutama dalam rangka pengembangan agama Islam, maka perlu didirikan Lembaga Pendidikan yang banyak mengajarkan pengetahuan agama dalam hal ini adalah Madrasah.
- c. Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan Tingkat Pertama SLTP/MTs di wilayah kecamatan Jekulo, belum ada Lembaga Pendidikan Tingkat SLTP/MTs dan tidak mungkin lulusan SD/MI yang ada dapat ditampung oleh Lembaga Pendidikan yang ada.
- d. Perlu untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Tingkat SLTP/MTs, agar dapat memberikan kesempatan belajar pada yang telah tamat SD/MI.
- e. Terdorong oleh tamatan SD/MI dengan semangat yang tinggi supaya Lembaga Pendidikan tingkat SLTP segera didirikan.³

2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 03 berada di dukuh Gerbongan Desa Honggosoco, RT 5/ RW 1, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, yang sangat strategis dijangkau karena letaknya di pinggir jalan raya yang dilalui oleh angkutan.

Adapun area tanah yang ditempati cukup terbatas dengan batas-batas tanah pekarangan sebagai berikut :

³ Data Observasi dan Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, dikutip dari arsip MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco di ruang tata usaha pada tanggal 12 Juni 2023.

- a. Sebelah barat : Tetangga Madrasah/Penduduk Desa Honggosoco
- b. Sebelah timur : Sungai
- c. Sebelah Selatan : Jalan Raya desa Honggosoco
- d. Sebelah Utara : Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 03

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco dalam pelaksanaan kegiatan mempunyai visi yaitu unggul dalam prestasi, luhur dalam berbudi, dan ikhlas dalam mengabdikan.

b. Misi

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco dalam pelaksanaan kegiatan mempunyai misi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengantarkan peserta didik mampu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Membentuk peserta didik berakhlakul karimah, berlandaskan akidah Ahlussunnah Waljama'ah.
- 3) Membentuk insan madrasah berkepribadian jujur dan tanpa pamrih.

c. Tujuan Madrasah

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco dalam pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk:

- 1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, Saintifik dan Penilaian Autentik).
- 2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3. Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah.
- 4. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di semua bidang studi pelajaran.

5. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
4. **Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus**
- a. **Jumlah Guru dan Karyawan**

Tabel 4.1. Data Jumlah Guru dan Karyawan

Jumlah Guru & Karyawan		
Guru Laki-Laki	15	27
Guru Perempuan	12	
Karyawan Laki-Laki	5	7
Karyawan Perempuan	2	
Jumlah Total Guru & Karyawan		34

- 1) Jumlah Guru = 27 orang
 - 2) Jumlah TU = 4 orang
 - 3) Kebersihan = 2 orang
 - 4) Satpam & Penjaga Madrasah = 1 orang
- b. **Keadaan Peserta Didik MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Tahun Ajaran 2022/2023**

1. **Keadaan Peserta Didik Semester Gasal**

Tabel 4.2. Data Jumlah Peserta didik

Kelas	Jumlah Rombel	Keadaan Peserta Didik		Jumlah L/P
		Laki – Laki	Perempuan	
VII	4	66	60	126
VIII	4	57	65	122
IX	5	67	70	137
Jumlah	13	190	195	385

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik

- a. Pramuka
 - Nomor Gudep :
 - 1. 07.1234 Ambalan Siti Aminah
 - 2. 07.1235 Ambalan Hasyim Asy'ari
- b. BTA (Baca tulis Al-Qur'an)
- c. Bahasa Inggris
- d. Bahasa Arab
- e. Kesenian Rebana
- f. Komputer
- g. Seni Baca Al-Qur'an
- h. PMR
- i. Kaligrafi
- j. Khitobah
- k. Membaca Kitab Kuning
- l. Olahraga:
 - 1) Pencaksilat
 - 2) Senam
 - 3) Sepakbola
 - 4) Voly

c. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan Ruang
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang UKS	2	Baik
6	Ruang BK	1	Baik

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan Ruang
7	Ruang pemajangan hasil karya	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Lab. Komputer	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	Koperasi	1	Baik
12	Musholla	1	Baik
13	Toilet Siswa	7	Baik
14	Toilet Guru	1	Baik
15	Gudang Penyimpanan	1	Baik

d. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco adalah menggunakan kurikulum 2013. Al-Rasyidin dan Samsul Nizar berpendapat bahwa kurikulum adalah landasan atau dasar yang digunakan oleh guru untuk membimbing peserta didik menuju tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu melalui perolehan pengetahuan, sikap mental dan keterampilan.⁴ Oleh karena itu, kurikulum 2013 dapat dipahami sebagai kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁵

⁴ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), 56.

⁵ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

Pembelajaran adalah inti dari implementasi kurikulum. Dalam implementasinya kurikulum 2013 di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, mencakup tiga fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan. Fungsi ini pada dasarnya berkaitan dengan perumusan tujuan, perhitungan dan perumusan beberapa indikator untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga mencakup perencanaan keterampilan tertentu yang harus dimiliki peserta didik.

Sementara itu, pelaksanaan tahap perencanaan berkaitan dengan penerapan kurikulum dalam program pembelajaran, dilakukan sesuai dengan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran, agar tujuan dan kompetensi tercapai secara efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan. Fungsi ini pada hakekatnya menyangkut kepemimpinan dan pengorganisasian, termasuk penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian tanggung jawab yang harus dilakukan oleh guru maupun peserta didik.
3. Evaluasi/Penilaian. Tujuan kegiatan evaluasi pada hakekatnya adalah untuk menggambarkan proses dan capaian yang memenuhi kriteria atau keterampilan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran.⁶

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, dalam mengimplementasikannya dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama, guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 136.

Pembelajaran (RPP). Tahap kedua, guru harus mampu menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di kelas sebagaimana yang telah ditentukan dalam RPP. Tahap ketiga, guru harus mengamati hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melakukan evaluasi.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Melalui Metode Diskusi dan Permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran, peran guru dan tentu saja cara guru menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat menerimanya sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Selain itu, guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk mendorong partisipasi peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Peneliti melakukan observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco menunjukkan bahwa guru IPS mempunyai peranan penting dalam mengembangkan prestasi belajar peserta didik, yaitu salah satunya dengan memberikan motivasi sebelum masuk kelas. Selain itu, guru IPS juga mempunyai peran yang sama dengan guru lainnya, yaitu sebagai pengajar, pendidik, panutan, dan pembimbing karena guru mempunyai kekuatan untuk memajukan dan menginspirasi peserta didiknya. Ibu Mujiati selaku guru IPS kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, diwawancarai mengenai permasalahan ini, dan beliau menyatakan bahwa:

“Peran guru IPS itu tidak cuma satu mbak ada beberapa peran guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya yaitu guru berperan sebagai pengajar, motivator, pembimbing, sumber belajar, teladan,

pelatih, elevator. Semua peran itu harus dijalankan secara seimbang agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang baik”.⁷

Dalam wawancara tersebut, guru IPS mengungkapkan bahwa seorang guru itu mempunyai banyak peran. Semua peran tersebut dijalankan sesuai dengan tugasnya menjadi seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing ataupun sebagai fasilitator bagi peserta didik. Selain guru, sekolah juga berupaya meningkatkan prestasi peserta didiknya yaitu dengan membentuk tim khusus. Tim khusus tersebut dibentuk dengan tujuan membantu peserta didik yang mengikuti *event-event*, olimpiade atau kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Khayatun selaku kepala sekolah MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Honggosoco menyatakan bahwa:

“Saya bentuk suatu tim mbak. Jadi, ada beberapa tim istilahnya saya buat tim olimpiade. Setiap ada *event-event* apapun yang masuk dalam grup guru, grup saya buat tim untuk mengkoordinir *event* tersebut. Karena kalau saya langsung ke guru mapelnya itu bisa jadi tidak bisa tercover karena ada tim guru, tim inti dalam arti mengikuti kegiatan *event* diluar. Seperti KSM, Porseni, Porsema, ada olimpiade sains atau apapun akan tercover didalam grup itu”.⁸

Selain itu menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran juga sangat penting. Sebelum menggunakan metode diskusi guru IPS juga menggunakan metode ceramah. Selain menggunakan metode ceramah, guru IPS juga menggunakan metode diskusi dan permainan diharapkan peserta didik selalu aktif saat

⁷ Mujiati, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁸ Khayatun, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru memberikan *ice breaking* kepada peserta didik supaya ada ketertarikan atau keterlibatan dari peserta didik. Agar pembelajarannya bervariasi tidak mengurangi bahan ajar tetapi di kemas agar lebih menarik minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Mengenai hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Mujiati selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Usaha yang saya lakukan supaya peserta didik semakin giat untuk meningkatkan prestasi belajarnya itu dengan pendekatan individual mbak, selain itu menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi. Biasanya kalau anak sudah mulai bosan dengan teori-teori pembelajaran IPS ya saya membuat model pembelajaran agar lebih menarik atau misalnya dengan cara membuat suatu permainan. Permainan-permainan yang membuat keinginan anak untuk belajar IPS meningkat lagi ya seperti permainan soal ajaib itu”.⁹

Mengenai hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VIII Nailatus:

“Iya mbak karena menyenangkan, seru. Pembelajaran di kelas tidak monoton apalagi belajar sambil bermain itu membuat peserta didik lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran”.¹⁰

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa kepala sekolah berharap dengan dibentuknya tim khusus bisa membantu dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti *event-event* di luar sekolah seperti mengikuti KSM, Porseni, Porsema, olimpiade sains dan lain-lain. Selain itu juga guru IPS melakukan pendekatan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya. Metode pembelajarannya

⁹ Mujiati, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Nailatus, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 5, transkrip.

juga harus bervariasi dan menarik. Untuk itu guru IPS menggunakan permainan soal ajaib agar peserta didik lebih semangat dalam belajarnya tidak membosankan. Permainan soal ajaib mengutamakan aktivitas peserta didik dan menciptakan kesenangan dalam diri peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik yang pasif menjadi aktif. Pernyataan guru IPS tersebut juga didukung oleh hasil penelitian terhadap peserta didik kelas VIII yang bernama Shifa ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Ketika belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi dan permainan malahan seru mbak tidak membosankan. Terus kita jadi lebih semangat mengikuti pelajaran karena dengan metode tersebut lebih bervariasi tidak monoton”.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Fatkhan Ali Imron selaku waka kesiswaan ketika diwawancarai oleh peneliti yang intinya sebagai berikut:

“Pembelajaran yang berkualitas dalam mata pelajaran IPS yang terpenting antara guru dan peserta didik saling bisa bekerja sama. Tidak hanya monoton gurunya ceramah saja, tetapi peserta didiknya juga harus aktif bisa dianggap pembelajaran itu berhasil dan bisa hidup didalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya gurunya saja yang cerita, tetapi peserta didik juga harus pro aktif. Bisa dibuat dalam bentuk diskusi-diskusi, untuk mendiskusikan suatu masalah jadi peserta didik tidak terlalu jenuh. Anak kalau ceramah terus kan jenuh tetapi kalau ada permainan bermain sambil belajar kan asyik dan menyenangkan”.¹²

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran

¹¹ Syifa, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 7, transkrip.

¹² Fatkhan Ali Imron, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 3, transkrip.

yang menyenangkan dan tidak membosankan bukan hanya ceramah saja. Tetapi juga bisa dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi misalnya mendiskusikan suatu permasalahan yang ada dilingkungan sekitar. Sehingga antara peserta didik satu dengan yg lainnya saling bekerja sama untuk memecahkan permasalahan tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kesiswaan diatas.

Peneliti menggali informasi lebih jauh tentang peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik sebelum menyampaikan materi. Selain itu, dengan memberikan tugas setelah menyampaikan materi. Untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar siap, memberikan tugas sebelum menyampaikan materi memotivasi peserta didik untuk membiasakan diri dan membuat persiapan sebelum mengikuti pelajaran. Salah satu unsur yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, proses pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran adalah kesiapan mengikuti pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Mujiati yang menyatakan:

“Biasanya itu mbak saya ngasih tugas sebelum saya menyampaikan materi seperti merangkum materi. Setelah saya menjelaskan materi kemudian saya beri tugas lagi untuk mengecek sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah dijelaskan guru. Selain meringkas biasanya saya suruh mengerjakan soal-soal yang ada di buku modul mbak. Setelah itu dicocokkan bersama”.¹³

Senada dengan pernyataan diatas, peserta didik kelas VIII Zahra, Nailatus, Annisa dan Shifa menyatakan sebagai berikut:

¹³ Mujiati, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 2, transkrip.

“Banyak mbak. Biasanya latihan-latihan soal harian, merangkum materi, presentasi hasil diskusi”¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan, cara guru memberikan tugas dan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui latihan soal, membantu peserta didik untuk mengingat, memberikan tugas sekolah, pertanyaan lisan, dan memimpin diskusi kelompok. Memberikan tugas sekolah sangat penting karena dapat memperkuat dan mendorong pandangan yang positif terhadap pelajaran IPS. Saat memberikan tugas, guru dihimbau untuk tidak memberikan tugas terlalu banyak karena dapat memicu sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mujiati selaku guru IPS, menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran itu semacam diberi stimulus yang penting mereka tertarik terlebih dahulu. Jikalau sudah terlibat maka anak nanti akan termotivasi untuk belajar. Selain itu pembelajaran yang menarik juga sangat dibutuhkan untuk peserta didik dengan kreatif. Bisa juga dengan memodifikasi cara belajarnya ya cara mengajarnya gitu jadi anak-anak tidak bosan. Selain itu jangan membebani juga, jangan terlalu banyak memberi tugas kepada peserta didik. Jika terlalu banyak memberikan tugas, anak akan merasa terbebani dengan tugas-tugas yang sudah diberikan”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS dan peserta didik, penerapan metode diskusi dan permainan di laksanakan pada tanggal 29 april 2023. Sebelumnya guru IPS menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Perlu diketahui tidak semua materi pada mata pelajaran IPS kelas VIII

¹⁴ Peserta Didik Kelas VIII, wawancara oleh penulis, 12 Juni, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ Mujiati, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 2, transkrip.

menggunakan metode diskusi dan permainan. Tergantung materi pada setiap bab membahas tentang apa. Apabila membahas mengenai permasalahan atau pembelajaran berbasis masalah metode yang cocok di gunakan yaitu metode diskusi. Karena dengan metode tersebut peserta didik dilatih untuk mendiskusikan suatu permasalahan secara berkelompok agar menemukan jawaban/solusi dari permasalahan yang di bahas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mujiati berikut ini:

“Tidak semua materi menggunakan metode diskusi dan permainan dikarenakan beberapa alasan. Cocok tidaknya penggunaan metode tersebut tergantung dari materinya. Pelaksanaan dengan metode tersebut yaitu dilaksanakan 4x pertemuan (masing-masing kelas 2x pertemuan). Hari rabu saya masuk di kelas VIII C dan hari sabtu saya masuk di kelas VIII D. Langkah-langkahnya diantaranya yaitu 1) membagi menjadi 4 kelompok. 2) karena Ibu di kelas VIII memegang 2 kelas yaitu kelas VIII C dan kelas VIII D, masing-masing kelas terdiri dari 30 peserta didik maka Ibu bagi menjadi 4 kelompok. 3) kemudian guru memonitoring pelaksanaan pembelajaran. 4) presentasi hasil diskusi. 5) mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode tersebut”.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas materi yang cocok diterapkan dengan metode diskusi dan permainan salah satunya adalah bab yang terkait dengan kedatangan bangsa-bangsa barat dan kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. Diketahui pada rencana pelaksanaan pembelajaran Ibu Mujiati, setiap bab dengan sub materi tersebut dilaksanakan 4x pertemuan atau sekitar 4-5 minggu pada dua kelas yaitu kelas VIII C dan kelas VIII D.

¹⁶ Mujiati, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 2, transkrip.

Tabel 4.4.
Instrumen Penilaian Pengetahuan Dalam
Pembelajaran IPS

Sub Materi : Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa
 Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan

No	Kelompok 1 (Hijau) Soal	No	Jawaban
1.	Apa saja semboyan yang terkenal dengan 3G?	1.	Gold (emas), Glory (kekayaan), Gospel (kesucian)
2.	Pada tahun berapa kisah sukses perjalanan Marcopolo ke Cina?	2.	Tahun 1271-1292
3.	Tanggal berapa VOC di bubarkan?	3.	31 Desember 1799
4.	Apa tujuan awal kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia?	4.	Memperoleh rempah-rempah langsung dari sumbernya
5.	Pemerintahan Belanda yang menjalankan pemerintahan kolonial di Indonesia disebut?	5.	Pemerintahan Hindia Belanda

No	Kelompok 2 (Orange) Soal	No	Jawaban
1.	Pada tahun berapa kota konstantinopel jatuh ke tangan bangsa Turki Usmani?	1.	Tahun 1453
2.	Pencetus dan pelaksana sistem tanam paksa di Indonesia adalah?	2.	Van Den Bosch
3.	Sistem pemungutan pajak tanah disebut?	3.	Landrete
4.	Siapa yang menjadi Gubernur Jenderal	4.	Herman Willem Daendels

No	Kelompok 2 (Orange) Soal	No	Jawaban
	Hindia Belanda (Indonesia) pada tahun 1808?		
5.	Pada tahun 1870 sistem tanam paksa dihapus. Sebagai gantinya pemerintah Kolonial Belanda, menerapkan politik liberal atau dikenal dengan sebutan?	5.	Politik pintu terbuka

No	Kelompok 3 (Biru) Soal	No	Jawaban
1.	Negara apa yang paling lama menjajah Indonesia?	1.	Belanda
2.	Pergantian atau perubahan secara menyeluruh dalam memproduksi barang yang dikerjakan oleh tenaga manusia atau hewan menjadi tenaga mesin disebut?	2.	Revolusi industry
3.	Siapa yang melakukan pelayaran pertama menyusuri pantai barat Afrika dari Lisbon, Portugis pada tahun 1486?	3.	Bartolomeo Diaz
4.	Apa singkatan dari VOC?	4.	Vereenigde Oostindische Compagnie
5.	Pada tahun berapa bangsa Portugis telah berhasil sampai di Maluku?	5.	Tahun 1512

No	Kelompok 4 (Merah) Soal	No	Jawaban
1.	Siapa pemimpin Gerakan Agama Jawa Pasundan di Cirebon?	1.	Sadewa atau lebih dikenal dengan nama Madrais
2.	Pada tahun berapa armada Houtman tiba di Pelabuhan Banten melalui Selat Sunda?	2.	Tahun 1596
3.	Siapa salah satu tokoh penentang tanam paksa?	3.	Dr. Eduard Douwes Dekker
4.	Salah satu contoh gerakan ratu adil di Kulon Progo adalah?	4.	Gerakan Sakadrana
5.	Kapan sistem tanam paksa secara resmi dihapuskan?	5.	Pada tahun 1870

Keterangan :

Jawaban benar di beri tanda (bintang)

Jawaban benar = 1 skor

Berikut hasil belajar setelah menggunakan metode diskusi dan permainan tahap 1:

Tabel 4.5.

Hasil Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Tahap 1

NILAI (A)	JUMLAH PESERTA DIDIK (B)	(A) x (B) (C)	Perhitungan rata-rata dan daya serap
100	-	-	Nilai rata-rata : $\frac{\text{Jumlah C}}{\text{Jumlah B}} = \frac{2.290}{30} = 76,33$ Dibulatkan menjadi 76.
90	5	450	
80	9	720	
70	16	1120	
60	-	-	
50	-	-	
40	-	-	Daya serap :
30	-	-	
20	-	-	

NILAI (A)	JUMLAH PESERTA DIDIK (B)	(A) x (B) (C)	Perhitungan rata-rata dan daya serap
10	-	-	$\frac{\text{Jml peserta didik bernilai } > 70}{\text{Jml peserta didik}} \times 100\%$ $= \frac{14}{30} \times 100 \% = 46,66 \%$
0	-	-	
Jumlah	30	2290	

Maka diketahui dari tabel diatas menunjukkan bahwa masih banyak nilai peserta didik yang dibawah rata-rata adalah 16 peserta didik dari jumlah total keseluruhan dalam satu kelas yaitu 30 peserta didik. Ada beberapa hal yang menjadi sebab alasan mengenai hal tersebut terjadi dikarenakan saat guru IPS kelas VIII mengajar masih ada sebagian peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, asyik dengan temannya sendiri sehingga saat diskusi berlangsung kurang kondusif. Selain itu juga kondisi tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pada tanggal 17 mei 2023 peneliti kembali mengamati selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini guru menggunakan metode diskusi dan permainan. Materi yang dipilih guru IPS adalah kedatangan bangsa-bangsa barat dan kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. Ketika hasil proses penilaian selesai diketahui bahwa hasil belajar belum sepenuhnya optimal, namun guru tetap berupaya meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

Senada dengan penjelasan Ibu Mujiati selaku guru IPS kelas VIII yaitu peserta didik melakukan penyesuaian pembelajaran setelah guru menerapkan metode diskusi dan permainan. Seiring berjalannya waktu guru memberikan bimbingan agar peserta didik merasa nyaman dan antusias dengan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru. Begitu peserta didik merasa nyaman dan antusias dalam belajar maka akan mempengaruhi hasil belajar.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik, proses pembelajaran

¹⁷ Mujiati, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 2, transkrip.

seiring berjalannya waktu berjalan lancar. Sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Peserta didik diperbolehkan bertanya ketika belum memahami materi yang diajarkan oleh guru. Suasana belajar yang dapat dikontrol oleh guru sehingga kondisi belajar dikelas menjadi kondusif. Kemudian, ketika guru memberikan soal untuk didiskusikan, peserta didik merasa lebih senang dibandingkan ketika guru menyuruh untuk mengerjakan secara individu.

Berikut hasil belajar setelah menggunakan metode diskusi dan permainan tahap 2:

Tabel 4.6.
Hasil Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Tahap 2

NILAI (A)	JUMLAH PESERTA DIDIK (B)	(A) x (B) (C)	Perhitungan rata-rata dan daya serap
100	-	-	Nilai rata-rata : $\frac{\text{Jumlah C}}{\text{Jumlah B}} = \frac{2.250}{27} = 83,88$ Dibulatkan menjadi 83.
90	2	180	
80	17	1120	
70	2	140	
60	-	-	
50	-	-	
40	-	-	Daya serap : $\frac{\text{Jml peserta didik bernilai } > 70}{\text{Jml peserta didik}} \times 100\%$ $= \frac{19}{28} \times 100 \% = 9,5 \%$
30	-	-	
20	-	-	
10	-	-	
0	-	-	
Jumlah	27	2250	

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, dari tabel diatas diketahui bahwa peserta didik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru IPS selama menggunakan metode diskusi dan permainan. Terbukti dari hasil belajar peserta didik lebih baik dari sebelumnya. Maka diketahui jumlah nilai rata-rata peserta didik yang mulanya yaitu 76 meningkat menjadi 83. Jumlah tersebut meningkat cukup signifikan. Diskusi meningkatkan keterampilan

komunikasi peserta didik. Pembelajaran melalui diskusi kelompok meningkatkan semangat peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini mengajarkan peserta didik berpikir kritis dan mampu membantu peserta didik meningkatkan kreativitasnya baik dalam berpikir kritis maupun kreatif.¹⁸ Hal tersebut didukung dari pernyataan peserta didik kelas VIII yaitu Zahra Febi yang menyatakan:

“Kalau dengan menggunakan metode diskusi saya bisa menyampaikan pendapat dengan bebas mbak, jadi peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah guru tetapi juga bisa menyampaikan pendapatnya. kalau yang permainan seperti soal ajaib seru, menyenangkan walaupun di awal lumayan bingung mengikuti alur permainannya tetapi lama-lama malah bisa jadi mudah paham materi yang di gunakan untuk soal ajaib tersebut”.¹⁹

Hasil dari penerapan metode diskusi dan permainan ini juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VIII Nailatus:

“Menurut saya dengan metode tersebut saya jadi tahu ternyata mata pelajaran IPS itu tidak sesulit itu. Karena dengan permainan soal ajaib saya jadi lebih banyak mengetahui materi-materi yang kurang saya pahami sebelumnya. Terus saya jadi lebih bebas menyampaikan pendapat saya saat menggunakan metode diskusi. Lebih bisa memahami, menghargai, mendengarkan pendapat teman kelas saat mendiskusikan suatu permasalahan”.²⁰

¹⁸ Nadhifah, G., & Afriansyah, E. A, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry,” *Jurnal Mosharafa* 5 no. 1 (2016).

¹⁹ Zahra Febi, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁰ Nailatus, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 5, transkrip.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Melalui diskusi dengan materi pelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Metode ini mendorong peserta didik untuk berperan aktif, menumbuhkan kreativitas, mengembangkan pemikiran kritis dan demokratis, melatih kestabilan emosi dan membuat keputusan bersama.²¹ Selain itu dengan menggunakan metode diskusi dapat mendorong kreativitas peserta didik berupa ide, inisiatif, dan keberhasilan baru dalam memecahkan suatu masalah. Selaras dengan penjelasan tersebut Ibu Mujiati ketika diwawancarai menjelaskan bahwa:

“Bisa, karena dengan menggunakan metode diskusi dan permainan bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik mbak, dengan diskusi bisa menyampaikan pendapatnya, mengembangkan kreativitas peserta didik. Hal ini juga terbukti dari hasil rata-rata nilai tugas-tugas harian dan PAS mengalami peningkatan. Peningkatan nilai tersebut membawa pengaruh yang cukup signifikan.”²²

Dari penjelasan guru IPS tersebut dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik. Hal ini juga dikarenakan dengan menggunakan permainan soal ajaib dalam pembelajaran

²¹ Aguswandi, “Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Matematika Dan PKN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 006 Koto Inuman Kecamatan Inuman,” *Jurnal Pajar Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), (2018): 60-64, diakses pada 7 Juli, 2023, <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4878>.

Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I, “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 412 - 4126, diakses pada 7 Juli, 2023, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>.

²² Nailatus, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 5, transkrip.

IPS membantu peserta didik lebih aktif dan peran guru sebagai fasilitator terlaksana dengan baik. Selain itu, suasana pembelajaran lebih menitikberatkan pada materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran ini, hasil yang diperoleh adalah bahwa peserta didik dengan antusias mengikuti proses pembelajaran, adanya inspirasi untuk kerjasama antara pendamping dapat mengarahkan pemikiran imajinatif peserta didik, dan pendidik untuk berpartisipasi secara efektif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII merasa senang karena kegiatan belajar dilaksanakan dengan permainan yaitu soal ajaib. Hal ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena proses pembelajaran tidak dilakukan secara teoritis, tetapi dengan cara yang lebih realistik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII melalui metode diskusi dan permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru IPS ternyata banyak tidak hanya mengajar saja. Peran guru itu banyak sekali dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya seperti yang dijelaskan peneliti diatas. Selain itu langkah-langkah yang diterapkan selama proses pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Pengamatan ini menunjukkan bahwa guru telah memilih metode yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran, karena pemilihan metode tersebut tidak dapat dikesampingkan.

2. Strategi guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Melalui Metode Diskusi dan Permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti menemukan beberapa strategi yang digunakan guru IPS

dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII melalui metode diskusi dan permainan yaitu sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Guru terlebih dahulu membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan metode diskusi dan permainan. Tujuan penyusunan RPP adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh Ibu Mujiati selaku guru IPS kelas VIII:

“Tahapannya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menyusun RPP dulu, setelah itu menyiapkan dan mempelajari materi yang akan diajarkan. Dengan menyusun RPP tersebut lebih memudahkan guru ketika akan mengajar. Karena disitu sudah dijelaskan secara rinci urutan/tahapan kegiatan pembelajaran. Jadi enak gitu mbak lebih gampang kalau udah ada *planning* sebelumnya”.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran itu sangat penting. RPP dibuat untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP adalah dokumen yang memuat garis besar atau rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu kali pertemuan, satu semester atau lebih. RPP ini disusun langsung oleh guru mata pelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai. Dalam membuat RPP ini, guru harus memperhatikan semua unsur penting yang harus ada dalam RPP.

2. Menggunakan metode belajar yang variatif dan sesuai dengan materi

²³ Mujiati, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 2, transkrip.

Metode pembelajaran yang variatif adalah menggabungkan metode pembelajaran yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Misalnya, metode diskusi di awal pembelajaran, kemudian diselingi dengan permainan agar peserta didik lebih memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah jenuh.²⁴

Dalam implementasinya penggunaan metode diskusi dan permainan bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mujiati selaku guru IPS mengatakan bahwa:

“Hasil dari penerapan metode diskusi dan permainan dalam mata pelajaran IPS lumayan bisa dipahami anak, karena masing-masing peserta didik mempunyai pemahaman yang berbeda-beda jadi guru juga harus bisa menyesuaikan kondisi peserta didiknya”.²⁵

Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat peserta didik kelas VIII Nailatus saat dilakukan wawancara:

“Sejauh ini tidak mbak. Dengan menggunakan metode tersebut tidak mudah jenuh, atau bosan. Selain itu dengan metode tersebut semua peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran dikelas. Jadi peserta didik itu tidak hanya mendengarkan ceramah guru saja”.²⁶

²⁴ Nuraini, “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara,” *Jurnal Literasiologi* Vol 6, no.2 (2021). 8

²⁵ Mujiati, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Nailatus, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 5, transkrip.

Senada dengan hasil wawancara diatas Zahra Febi dan Annisa Eka peserta didik kelas VIII juga mengungkapkan hal demikian:

“Iya mbak. Dengan metode tersebut menurut saya peserta didik jadi lebih paham materi yang telah diajarkan. Kita juga lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dengan metode tersebut juga seru, menyenangkan, dan tidak cepat bosan. Jadi pengetahuan peserta didik itu bisa meningkat mbak karena kita belajar tidak hanya mendengarkan saja tetapi terlibat langsung juga”.²⁷

Guru IPS kelas VIII MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Honggosoco menggunakan metode belajar yang bervariasi, selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode diskusi dan permainan dalam pembelajaran IPS. Menggunakan permainan dalam pembelajaran diterapkan agar peserta didik semangat selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII yaitu Nailatus menjelaskan dengan menggunakan metode tersebut tidak mudah jenuh, atau bosan. Sedangkan informan Zahra Febi dan Annisa Eka dengan menggunakan metode diskusi dan permainan pembelajaran menjadi seru dan menyenangkan. Pembelajaran dikelas tidak monoton karena ada permainan dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

3. Menambah kreativitas belajar peserta didik

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh semua peserta didik. Namun, selain orang tua guru juga berperan aktif untuk meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam mengenalkan dan

²⁷ Zahra Febi & Annisa Eka, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 4 & 6, transkrip.

mengembangkan pemikiran kreatif pada peserta didik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh waka kesiswaan MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Bapak Fatkhan Ali Imron sebagai berikut:

“Cara meningkatkan daya kreativitas peserta didik bisa dengan menghargai pertanyaan dan khayalan tidak biasa dari peserta didik maksudnya disini guru sebagai fasilitator bagi peserta didik. Sebaiknya guru itu tidak membatasi ide dan hal-hal yang ingin mereka ketahui. Berikan jawaban yang terbaik, dan coba kaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu coba memanfaatkan visual. Bagi guru sering-seringlah untuk menunjukkan visual kepada peserta didik baik berupa gambar, video yang inspiratif, yang dapat merangsang kreativitas peserta didik atau juga bisa dengan melakukan permainan kreatif. Caranya itu dengan mengaplikasikan permainan kreatif. Misalnya bermain peran sebagai detektif, sambung kata, debat, soal ajaib, dan masih banyak lagi”.²⁸

Usaha yang dilakukan guru untuk menambah kreativitas belajar peserta didik ini juga disampaikan oleh kepala sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco yaitu Ibu Khayatun yang menyatakan bahwa:

“Tipsnya bisa ciptakan kelas yang menghadirkan kreativitas. Anggap kreativitas sebagai bagian dari pembelajaran. Bapak dan Ibu guru bisa membuat mading yang berisi berbagai cara penyelesaian masalah, atau solusi kreatif dalam permasalahan di dunia nyata. Sehingga Bapak/Ibu guru terbiasa mengajak untuk kreatif. Selain itu mbak, tipsnya bisa bereksperimen dengan metode

²⁸ Fatkhan Ali Imron, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 3, transkrip.

pembelajaran yang bervariasi. Bapak dan Ibu guru perlu mencoba menerapkan beberapa metode pembelajaran baru untuk menemukan metode mana yang paling efektif. Karena peserta didik memiliki kecerdasan, gaya dan cara belajar yang berbeda-beda”.²⁹

Dari penjelasan diatas, hasil yang peneliti peroleh bahwasannya untuk dapat menciptakan peserta didik yang kreatif, guru juga harus kreatif terlebih dahulu. Terlebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang seru dan menyenangkan bagi peserta didik. Sesuai penjelasan Bapak Fatkhan Ali Imron diatas bahwa guru haruslah berpikir kreatif untuk menambah kreativitas peserta didiknya. Salah satunya bisa dengan memanfaatkan audio visual, dan melakukan permainan kreatif. Hal tersebutlah yang menyebabkan guru sebaiknya tidak boleh berhenti belajar agar tidak ketinggalan zaman. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu Khayatun diatas, selain itu juga untuk menambah kreativitas peserta didik bisa dengan membuat mading yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

4. Memberikan perhatian

Cara guru menarik perhatian peserta didik itu melalui pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik apabila metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Misalnya cara memulai pembelajaran, cara menyampaikan isi pembelajaran, cara memberikan tugas, dan cara menyelesaikan pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Mujiati selaku guru IPS menjelaskan bahwa:

²⁹ Khayatun, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 1, transkrip.

“Salah satu cara untuk menarik perhatian peserta didik di awal pembelajaran dengan membuat pra pembelajaran yang menarik. Contoh kegiatan pra pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik antara lain mengajak peserta didik melakukan kegiatan ice breaking seperti bermain games, bernyanyi, melakukan latihan fisik dll. Jika mereka terkesan di awal pelajaran, maka tidak sulit untuk membuat mereka tertarik pada pelajaran”.³⁰

Berdasarkan penjelasan dari guru IPS tersebut, penyampaian materi dan pemberian tugas kepada peserta didik harus direncanakan sedemikian rupa sehingga peserta didik tetap memperhatikan dan tidak bosan. Metode pembelajaran yang kreatif dan tidak monoton adalah cara agar peserta didik merasa betah selama belajar meskipun di waktu-waktu yang tidak kondusif misalnya jam-jam akhir pembelajaran. Cara guru mengakhiri pelajaran juga mempengaruhi perhatian peserta didik. Di akhir pembelajaran, guru biasanya melakukan *review* atau refleksi. Hal ini akan membantu pelajaran yang diberikan untuk menjangkau lebih dalam ke hati dan pikiran peserta didik. Sangat disayangkan jika peserta didik memperhatikan dari awal pelajaran tetapi perhatiannya buyar di akhir pelajaran. Untuk itu cara guru dalam menutup pembelajaran juga perlu diperhatikan.

5. Membentuk kelompok belajar

Setiap kelompok belajar, baik disadari maupun tidak memiliki metode tersendiri yang dianggap paling efektif. Itu semua tergantung pada siapa yang berpartisipasi dalam kelompok belajar. Dengan strategi belajar yang tepat, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi. Motivasi

³⁰ Mujiati, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 2, transkrip.

yang lebih dan metode belajar yang tepat membuat materi belajar menjadi lebih mudah. Dalam membentuk kelompok belajar tersebut, guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco juga menggunakan berbagai macam strategi sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS sebagai berikut:

“Selain itu juga dengan membuat kelompok belajar di dalam kelas. Ada banyak metode yang dapat dicoba dalam setiap kelompok belajar. Mulai dari menghafal, meringkas, menjawab pertanyaan dan lainnya. Itu semua tergantung pada kesepakatan antara anggota kelompok belajar. Pastikan juga untuk mencoba strategi yang berbeda sampai menemukan satu hal yang terbaik”.³¹

Pada hakikatnya berbagai strategi yang sudah dilaksanakan oleh guru IPS tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada hasil prestasi belajar peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara diatas peserta didik kelas VIII menyukai metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan permainan karena dengan metode tersebut tidak mudah jenuh, menyenangkan dan lebih mudah menerima materi pelajaran. Disamping itu juga, setiap peserta didik memiliki cara belajar yang menjadi favorit dan cara termudah untuk menerima segala informasi yang bersumber dari guru. Sebagai guru dapat menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan bagaimana cara peserta didik belajar.

³¹ Mujiati, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 2, transkrip.

3. Hambatan-Hambatan Guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Melalui Metode Diskusi dan Permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus

Keberhasilan guru memiliki efek positif terhadap peserta didik tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru IPS di lapangan, ditemukan beberapa faktor penghambat keberhasilan guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII melalui metode diskusi dan permainan diantaranya:

1. Perilaku disruptif peserta didik

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Fatkhan Ali Imron, selaku waka kesiswaan menjelaskan faktor yang menghambat guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu perilaku disruptif peserta didik, sebagaimana pernyataan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Anak-anak zaman sekarang memang sulit diatur mbak. Apalagi pas pandemi, waktunya terbatas terus ada PPKM. Dengan kondisi seperti itu akhirnya guru mengendalikan peserta didik sulit. Betul-betul saya rasakan beda dengan yang murni dulu saat anak tatap muka disekolah. Dengan adanya pandemi tersebut akhirnya pasca pandemi anak sudah terlalu bebas”.³²

Peserta didik kelas VIII yang bernama Shifa mengatakan bahwa:

“Lebih mudah, menyenangkan mbak. Terus dengan berdiskusi saya lebih akrab dengan teman-teman. Cuma kadang kelas menjadi rame kurang

³² Fatkhan Ali Imron, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 3, transkrip.

kondusif saat berdiskusi. Terus kadang ada kelompok yang susah diatur jadi mengganggu tidak fokus”.³³

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Bapak Fatkhan Ali Imron, memberikan solusi sebagaimana hasil wawancaranya:

“Kalau ada anak yang seperti itu guru yang maju dengan cara menegur dan melakukan pendekatan. Jadi, caranya itu misal punya anak 100, yang dipakai itu ya 100 jurus. Anak satu dengan yang lain itu berbeda-beda karakter dan juga berbeda-beda dalam menghadapinya. Jadi, tidak satu jurus saja karena jika pakai satu jurus tidak akan bisa karena peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda semua. Seperti saya menghadapi guru dan peserta didik karakternya juga berbeda-beda, karakternya harus kita ketahui”.³⁴

Berdasarkan penjelasan dari waka kesiswaan tersebut, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi peserta didik yang sulit diatur. Salah satunya bisa menggunakan berbagai macam strategi dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bermasalah tersebut. Oleh karena itu, guru BK atau konselor sekolah dapat membantu guru kelas mengambil berbagai upaya untuk mengurangi perilaku yang mengganggu di dalam kelas melalui berbagai pendekatan yaitu pendekatan perilaku, kognitif, dan humanistik.

2. Peserta didik tidak fokus saat pelajaran berlangsung

Konsentrasi menjadi hal yang utama saat belajar. Konsentrasi sangat penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan

³³ Shifa, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 7, transkrip.

³⁴ Fatkhan Ali Imron, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 3, transkrip.

peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, konsentrasi juga mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebagian peserta didik tidak fokus saat belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS menyatakan bahwa:

“Kendalanya kadang kelas rame, anak tidak fokus, anak kadang rame sendiri, karena tidak semua anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik mbak”.³⁵

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan menghadapi peserta didik yang sulit fokus dalam belajar tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Perlu dilakukan pendekatan khusus dan perhatian yang diberikan untuk membantu peserta didik. Saat peserta didik kurang fokus saat belajar di kelas ataupun di rumah, maka akan kesulitan dalam memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru dan kurang komitmen dalam mengerjakan tugasnya. Hal pertama yang dapat dilakukan guru untuk mengatasinya adalah dengan mencari cara melatih konsentrasi pada peserta didik serta mengidentifikasi dan memahami penyebab anak kurang fokus saat belajar.

3. Peserta didik mudah mengantuk saat pembelajaran

Mengantuk menjadi salah satu penyebab hilangnya konsentrasi peserta didik saat belajar. Mengantuk merupakan suatu kondisi yang lumayan sulit untuk di hindari. Motivasi belajar yang sedang tinggi langsung hilang ketika rasa kantuk melanda. Biasanya peserta didik mengantuk di jam-jam tertentu, misalnya di jam-jam terakhir pelajaran, seperti yang diungkapkan peserta didik kelas VIII Annisa Eka berikut:

³⁵ Mujiati, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 2, transkrip.

“Kendalanya mata pelajaran IPS ini kan jadwalnya di waktu siang jadi mudah mengantuk mbak apalagi jam siang gitu kan jam-jam rawan mengantuk”.³⁶

Seperti halnya Shifa peserta didik kelas VIII juga mengatakan:

“Kendalanya lumayan banyak. Materinya banyak dan kurang memahami materinya, saat guru menjelaskan mudah mengantuk, yang saya sukai dari mata pelajaran IPS tidak ada hitung-hitungan mbak”.

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk itu guru harus melakukan evaluasi cara mengajarnya agar peserta didik tidak mudah mengantuk. Guru IPS kelas VIII MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Honggosoco disela-sela pembelajara memberikan *ice breaking* kepada peserta didik untuk mengurangi kantuk dan memberikan semangat atau motivasi kembali kepada peserta didik.

4. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran

Waktu dalam kegiatan pelajaran harus sudah direncanakan atau di *setting* jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk menghindari keterlambatan guru dalam menjelaskan materi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Keterbatasan waktu menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan ekspektasinya. Dalam mata pelajaran IPS materi yang cukup banyak terkadang membuat guru kekurangan waktu untuk menjelaskan materi setiap sub bab. Disamping itu tidak terlepas dari RPP guru juga sudah berusaha secara maksimal memanfaatkan waktu

³⁶ Anisa Eka Fatima, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 6, transkrip.

mengajar dengan baik. Seperti yang telah diutarakan oleh Ibu Mujiati sebagai berikut :

“Terus waktunya sedikit mbak apalagi pelajaran IPS itu kan materinya banyak ya. Biasanya saat saya menjelaskan materi tidak terasa jam pelajaran udah selesai, padahal materi nya kadang tak ulang dijelasin lagi gitu biar anak lebih paham. Walaupun di RPP sudah ada waktu kegiatan selama proses mengajar, namanya perencanaan kadang kan tidak sesuai dengan rencana awal. Apalagi saat menggunakan metode diskusi dan permainan itu memerlukan waktu yang cukup banyak”.³⁷

Hal tersebut didukung hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII yang bernama Nailatus dan Annisa Eka sebagai berikut:

“Kurang menyukai mbak, membosankan, terlalu banyak materi terus kadang materinya juga diulang-ulang”.³⁸

Berdasarkan penjelasan Ibu Mujiati diatas disimpulkan bahwa kemampuan manajemen waktu sangat penting dimiliki seorang guru. Keterbatasan waktu harus diatasi melalui manajemen waktu, apabila tidak memanfaatkan waktu dengan baik maka guru tidak dapat mengajar mata pelajaran diajarkan secara menyeluruh.

5. Kurangnya Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang yang sangat penting sebagai tolak ukur untuk peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan di sekolah seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin canggih tentu membutuhkan

³⁷ Mujiati, wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁸ Nailatus, Anisa Eka, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 5&6, transkrip.

sarana dan prasarana yang mendukung. Perlu diketahui tidak semua sekolah itu mempunyai sarana dan prasarana yang memadai seperti yang dituturkan Ibu Khayatun berikut:

“Ya itu tadi mbak salah satu hambatannya masih kurangnya fasilitas belajar yang memadai. Diharapkan dari pemerintah setiap satu kelas ada LCD proyekturnya kan gitu kami harapannya. Kalau saat pembelajaran mau pakai LCD proyektor ya memang harus di gotong dari kelas satu ke kelas yang lain”.³⁹

Mengenai hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII Zahra Febi:

“Kalau buku sudah mbak. Kalau media pembelajarannya menurut saya masih kurang karena biasanya hanya menggunakan media pembelajaran itu-itu saja. Dari sekolah juga sarana dan prasarana masih kurang memadai kayak seperti alat-alat proyektor gitu masih kurang disini mbak”.⁴⁰

Sedangkan Nailatus juga menjelaskan bahwa:

“Kalau buku sudah terpenuhi. Kalau media pembelajarannya kurang memadai mbak. Disini hanya ada peta, atlas, globe tidak ada alat-alat yang mendukung pelajaran IPS lainnya seperti gambar-gambar pakaian adat, dan gambar setiap suku di Indonesia atau dunia, foto-foto peristiwa bersejarah, peralatan audio visual itu belum ada mbak”.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Honggosoco, masih ada

³⁹ Khayatun, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Zahra Febi, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁴¹ Nailatus, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2023, wawancara 5, transkrip.

beberapa sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi seperti LCD proyektor, dan laboratorium IPS. Meskipun begitu pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco sudah berjalan dengan baik. Peserta didik cukup antusias sehingga pembelajaran berjalan lancar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Melalui Metode Diskusi dan Permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus

Pada hakikatnya guru sebagai seorang pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Apabila guru merencanakan pembelajaran yang baik dan menjadikan rencana tersebut sebagai pedoman pembelajaran, maka hasilnya juga akan baik.

Seorang guru yang baik akan berusaha untuk merencanakan pembelajaran agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan guru dalam mengajar adalah bahwa guru selalu membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan mengajar berfungsi membantu guru menjelaskan pemikiran tentang pengaruh pembelajarannya terhadap tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakukan untuk membantu guru mencapai tujuan tersebut, memperjelas gagasan tentang donasi belajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kepercayaan guru dengan nilai belajar yang ditentukan dan prosedur yang digunakan.⁴²

⁴² Ruli, Nur Rohman, Anita Dwi, "Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik,"

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, untuk menganalisis hasil penelitian, menggunakan teori sebagai acuan utama yang dikemukakan oleh Dadang Supardan, tujuan utama dari mata pelajaran IPS adalah menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang cukup untuk berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi.⁴³ Tugas guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu menyiapkan bahan ajar, bahan kajian, mencari materi dari berbagai sumber, dan mempelajari materi yang akan diajarkan.

Dalam prosesnya, cara guru melaksanakan pembelajaran di kelas dimulai dengan memberikan wawasan/motivasi, menggunakan berbagai pendekatan, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu guru membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dengan berbagai cara, yaitu mendekati peserta didik terlebih dahulu, berdiskusi, dan bertukar pendapat dengan peserta didik, serta berkolaborasi dengan guru kelas. Hal tersebut menandai upaya yang dilakukan guru IPS kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari 03 untuk memulai proses mengajar.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan tidak bisa digantikan oleh teknologi atau media sosial. Betapa pentingnya peran seorang guru yang mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik peserta didik dan memberikan teladan akhlak yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan data tentang peran guru IPS kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru IPS sebagai pengajar

Jurnal Pendidikan Edutama 10, no. 1 (2020):4, diakses pada 7 Juli, 2023, <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/952.10.30734>.

⁴³ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 2015), 7.

Peran guru sebagai pengajar bukan hanya menyampaikan informasi tetapi masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan guru agar proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Mengajar ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam upaya memberikan kemungkinan bagi peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi, tugas guru sebagai pengajar adalah bagaimana caranya agar peserta didik belajar.

Guru IPS MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menjelaskan materi secara keseluruhan, jika peserta didik mengalami kesulitan peserta didik bertanya kepada guru. Proses pembelajaran mendorong peserta didik untuk proaktif sehingga sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak. Peserta didik memiliki pilihan sebanyak-banyaknya untuk mengembangkan bakat dengan bimbingan dan arahan dari guru. Selama proses pembelajaran peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco merasa senang karena metode belajar yang digunakan juga bervariasi.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan guru sebagai pengajar mempunyai tugas yaitu mengajar artinya mentransfer informasi pengetahuan kepada peserta didik dengan seluas-luasnya. Jadi guru sendiri harus memahami materi yang akan disampaikan. Kalau gurunya tidak memahami maka akan mustahil bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik.

2. Peran guru IPS sebagai motivator belajar peserta didik

Motivasi belajar adalah apa yang mendukung proses belajar mengajar, dan tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Sebagian peserta didik mempunyai masalah mengenai belajarnya sehingga mempengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik karena tidak sesuai yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya motivasi belajar merupakan prasyarat mutlak untuk belajar dan sangat besar pengaruhnya terhadap minat atau semangat belajar peserta didik.⁴⁴

Di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco saat proses pembelajaran peserta didik tampak antusias mendengarkan guru walaupun masih ada sebagian peserta didik yang sibuk sendiri. Terlebih sebelum memulai pelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semakin giat mengikuti pelajaran.

Beberapa ahli berpendapat tentang motivasi, menurut Utsman Najati, motivasi yaitu suatu kekuatan yang menggerakkan untuk membangun aktivitas dan tingkah laku serta mengarahkannya pada suatu tujuan tertentu.⁴⁵ Pendapat lain juga mengatakan motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang memotivasinya untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan.⁴⁶

⁴⁴ Desi Rahmatika, Muriani, Merika Setiawati, "Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung," *Jurnal Papeda* Vol. 4, No. 2 (2022): 135-136.

⁴⁵ Syahri Ramadhan, "Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta," *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 1 (2017): 43.

⁴⁶ Karti Soeharto, dkk., *Tehnologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar Media)* (Surabaya: Surabaya Intellectual Club, 2003), 110.

Motivasi berperan sebagai kekuatan pendorong untuk usaha dan prestasi.⁴⁷ Lebih jelasnya bahwa fungsi motivasi memberikan nilai dan kekuatan tertentu dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan atau kondisi internal yang mengarahkan tingkah laku manusia untuk bertindak aktif dalam mencapai tujuan.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi mempunyai karakteristik diantaranya yaitu: 1) Tekun dalam melaksanakan tugas. 2) Gigih dalam menghadapi kesulitan/tidak mudah menyerah. 3) Tidak perlu dorongan eksternal memberikan kinerja terbaik. 4) Suka mengerjakan sesuatu secara mandiri. 5) Cepat bosan dengan tugas rutin. 6) Mampu mempertahankan pendapatnya. 7) Tidak mudah untuk melepaskan sesuatu yang sudah dimiliki dan dipercayanya. Peserta didik yang sering mendapat motivasi dari guru akan semakin tinggi pula minat dan prestasinya.⁴⁸

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, peran guru sebagai motivator sebagai seorang peserta didik rasa lelah jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Inilah guru memerankan peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi mendorong dan memberikan respon positif agar membangkitkan kembali semangat peserta didik yang mulai menurun. Jadi sebagai motivator memang membangkitkan semangat peserta didik agar motivasi belajarnya kembali meningkat.

⁴⁷ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 83.

⁴⁸ Muhammad Kaulan, Ramadhani, "Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya," *Ittihad Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2018): 50, diakses pada 7 Juli, 2023, <http://ejournalittihad.alittihadiahsumut.or.id>.

3. Peran guru IPS sebagai pembimbing

Peran sebagai pembimbing, guru membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan belajarnya. Sehingga dengan ketercapaian itu peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Disamping mendidik, menanamkan nilai-nilai moral, mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan informasi guru juga harus menjadi pembimbing. Jadi kalau peserta didik berbuat kesalahan maka guru berkewajiban harus membimbing, mengarahkan, memberikan sugesti sehingga peserta didik tersebut tidak sampai salah arah.

Guru harus senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik secara efektif yaitu dengan cara guru harus mengetahui karakteristik dan latar belakang peserta didik. Dengan demikian guru mudah untuk memberikan bimbingan dan arahan memotivasi agar peserta didik senantiasa semangat dalam belajarnya lebih tugas bimbingan ini bukan hanya tugas BK tetapi tugas guru juga untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik.

4. Peran guru IPS sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Mampu atau tidaknya seorang guru bisa dilihat dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang mampu manakala dapat menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga guru benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya.

5. Peran guru IPS sebagai teladan

Guru disini berperan sebagai model dan teladan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu harus memberikan contoh yang baik. Guru harus menanamkan nilai-nilai moral, akhlakul karimah, nilai-nilai karakter yang baik. Setiap hal kecil yang guru sampaikan di kelas akan berkontribusi pada kecakapan hidup anak saat dewasa. Semua yang dirancang guru kemudian disampaikan kepada peserta didik pasti memiliki tujuan.

6. Peran guru IPS sebagai pelatih

Guru sebagai pelatih maka tugas dan fungsinya adalah membina peserta didiknya dengan mempengaruhi membimbing memotivasi dan mengarahkan agar peserta didik itu berbuat dan berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan proses belajar mengajar.

7. Peran guru IPS sebagai elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung tentunya guru itu harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar, namun juga sebagai evaluasi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan mengajar tersebut. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik guru IPS menggunakan tes pengetahuan, sikap dan keterampilan baik secara tes tertulis/lisan maupun penugasan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriati, peranan guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dengan adanya guru berperan sebagai role model atau panutan, pengajar dan pembimbing, evaluator,

moderator, inisiator, sebagai aktor, mediator, dan penyelenggara. Perencanaan sebagai panduan arah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan guru.⁴⁹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umiyati, peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat penting untuk meningkatkan nilai pembelajaran peserta didik. Hal tersebut merupakan indikator motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik.⁵⁰ Peranan seorang guru sangat besar, hal apapun yang dilakukan guru di kelas dari segi proses belajar metode kerja kelompok, atau hal sekecil ucapan pujian atau cemoohan yang tidak sengaja terucap akan meninggalkan makna bagi peserta didik yang kelak akan menjadi bagian dari masyarakat.

2. Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Melalui Metode Diskusi dan Permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus

Guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Strategi yang digunakan guru IPS yaitu sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP membantu guru mempersiapkan pembelajaran dalam hal tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Berikut ini kegiatan belajar yang dilakukan guru IPS kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco:

⁴⁹ Mutia Apriati, *Peranan Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Makassar*, Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, 2015.

⁵⁰ Ruli, Nur Rohman, Anita Dwi, *Peran Guru*, 5.

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
 - 2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
 - 3) Guru dan peserta didik mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari tentang latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat dengan proses kedatangan bangsa-bangsa barat.
 - 4) Guru memberi motivasi, menampilkan logo organisasi dagang VOC dan hubungannya dengan perkembangan kolonialisme di Indonesia.
 - 5) Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru tentang pengaruh monopoli dalam perdagangan.
 - 6) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. Peserta didik menerima informasi tugas proyek yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengamati

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan observasi melalui kegiatan: melihat, mendengar, menyimak dan membaca untuk memperhatikan hal-hal penting sebagai objek.

Peserta didik diminta untuk membaca hak-hak yang dimiliki VOC di Indonesia. Peserta didik wakil dari kelompok diminta mendiskusikan di dalam kelompok. Kemudian peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika belum, dengan panduan guru peserta didik diminta untuk memperbaiki. Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan

pembelajaran, guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dari apa yang dilihat, didengar, disimak, dan dibaca. Guru juga membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang sudah disampaikan.

Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran, seperti contoh berikut: Mengapa ada VOC, apa tujuan VOC, bagaimana dampak VOC bagi bangsa Indonesia? Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.

3) Mengumpulkan dan Mengasosiasikan

Setelah peserta didik bertanya dengan tujuan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dengan kegiatan tersebut peserta didik dapat mengumpulkan informasi lebih banyak. Seperti membaca buku peserta didik, mencari di perpustakaan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan tentang dampak monopoli dalam perdagangan pada masa kolonialisme Barat di Indonesia.

Selanjutnya peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok). Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan

4) Mengkomunikasikan hasil

Mencatat hasil yang diperoleh atau menjelaskan informasi yang sudah dikumpulkan. Kemudian hasil tersebut dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik. Kegiatan yang dilakukan guru IPS ketika mengkomunikasikan hasil yaitu sebagai berikut:

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang melakukan presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

7) Kegiatan Penutup

1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi.
 2. Peserta didik diberi pesan moral.
 3. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan dan membaca materi pada sub-subbab berikutnya.
 4. Guru menyampaikan salam penutup.
2. Menggunakan metode belajar yang variatif dan sesuai dengan materi

Metode pembelajaran yang digunakan guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 selain metode ceramah yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan permainan. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah atau dengan kata lain metode diskusi adalah metode pengajaran yang khas dengan

cara keterikatan pada subyek atau pokok permasalahan dimana peserta berusaha untuk mendapatkan suatu keputusan atau pendapat yang disepakati.⁵¹

Metode permainan adalah metode pembelajaran yang menyajikan materi melalui kegiatan yang menyenangkan (menggembirakan) yang dapat mendukung terciptanya tujuan pendidikan dalam pengajaran IPS dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menggunakan permainan dalam pembelajaran dilaksanakan agar semua peserta didik lebih semangat selama proses belajar berlangsung. Pada pembelajaran IPS ini sebagai permainannya menggunakan soal ajaib. Berikut ini langkah-langkah metode diskusi dan permainan dalam mata pelajaran IPS:

Langkah-langkah metode diskusi diantaranya:

- 1) Guru menyampaikan tujuan, kemudian meminta peserta didik untuk mengingat pelajaran sebelumnya.
- 2) Guru memotivai peserta didik.
- 3) Guru menyampaikan topik yang akan dibahas.
- 4) Menjelaskan langkah-langkah diskusi.
- 5) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 6) Peserta didik berdiskusi materi tentang kedatangan bangsa barat dan kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan menggunakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru.
- 7) Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi.
- 8) Peserta didik mencatat hasil diskusi pada formulir lembar kerja.
- 9) Peserta didik merangkum hasil diskusi.
- 10) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.
- 11) Mengizinkan kepada kelompok lain untuk melapor

⁵¹ Nurul Aini, "Pemanfaatan Metode Diskusi dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Materi Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS," *Jurnal Kinerja Kependidikan* Vol. 4, No.2 (2022). 2.

hasil diskusi. 12) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi. 13) Memberikan umpan balik. 14) Menyimpulkan hasil diskusi.

Sedangkan langkah-langkah metode permainannya yaitu sebagai berikut:

1. Buat 4 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 1 baris bangku)
2. Tiap baris kelompok diberi spidol (sesuai warna masing-masing kelompok) dan diberi 2 kertas (yang terdiri dari 1 kertas untuk menulis soal dan 1 kertas untuk mengisi jawaban).
3. Setelah itu masing-masing kelompok membuat 5 soal singkat beserta jawabannya. (Jangan membuat pertanyaan dengan awalan jelaskan/sebutkan/mengapa/bagaimana).
4. Untuk menghindari persamaan dalam membuat soal, masing-masing kelompok membuat soal sesuai sub materi yang dibagi guru.
5. Waktu membuat soal 5-10 menit, kemudian kertas yang berisi jawaban soal disimpan terlebih dahulu.
6. Setelah itu kertas yang berisi soal digulung, selanjutnya sambil menyanyikan lagu “Balonku” sambil kertasnya digeser ke kelompok yang lain.
7. Pada saat lirik “*duorr*” berhenti bernyanyi dan masing-masing kelompok menjawab soal yang diterima dari kelompok lain. (Apabila salah satu kelompok mendapat soal dari kelompoknya sendiri lanjut bernyanyi lagi sampai menerima soal dari kelompok lain).
8. Waktu untuk menjawab soal 10 menit.
9. Setelah itu kertas soal yang berisi jawaban dikembalikan ke masing-masing kelompok sesuai kode kelompok yang ada di pojok kiri kertas.
10. Jawaban dikoreksi masing-masing kelompok, setiap jawaban yang benar di beri tanda (bintang)

menggunakan spidol yang dibagikan guru sesuai warna yang diterima masing-masing kelompok.

11. Kelompok yang bisa menjawab soal dengan benar semua, yang mendapatkan bintang terbanyak.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode permainan. Kelebihannya adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik didorong untuk aktif, berpikir logis, sportif, dan merasa senang (puas) selama proses pembelajaran. 2) Materi pembelajaran IPS dapat lebih cepat dipahami. 3) Kemampuan untuk memecahkan masalah peserta didik dapat meningkat. Sedangkan kelemahannya yaitu a) Tidak semua materi dapat menggunakan metode permainan. b) Membutuhkan waktu lama dalam proses pembelajaran. c) Permainan dapat membuat kelas menjadi gaduh, rame sehingga dapat mengganggu ketentraman kelas di sekitarnya.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru harus memperhatikan kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan metode tersebut dengan situasi, kondisi dan bahan yang akan disampaikan. Begitu pula saat guru menggunakan metode diskusi dan permainan dalam pelajaran IPS. Guru yang dapat menggunakan metode tersebut dan bisa mengatasi kekurangan dari metode yang digunakan akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Menambah kreativitas belajar peserta didik

Upaya yang dilakukan guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya agar lebih kreatif dalam pembelajaran, karena tidak semua peserta didik suka belajar mata pelajaran IPS, guru juga harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi agar peserta didik tidak bosan dalam belajar IPS. Guru seringkali memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya dan

memberikan tugas, misalnya membuat permainan dikelas yang sesuai dengan materi IPS.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung, muncul kecenderungan kreativitas peserta didik meningkat, mampu menghargai pendapat orang lain, lebih percaya diri, dan mengedepankan rasa persatuan dari berbagai latar belakang. Keadaan seperti itu dapat didorong dan dikembangkan dalam pembelajaran sejarah, sehingga peserta didik memperoleh nilai tambah tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga dari segi efektif dan psikomotorik.

4. Memberikan perhatian

Belajar pada hakikatnya adalah proses menciptakan kondisi atau upaya untuk perbaikan lingkungan atau untuk mengaktifkan beberapa tindakan atau kondisi peserta didik sehingga guru harus berusaha menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Perhatian adalah salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar. Dalam buku Williem Stern: *Al gemeine Psychologie*, memberikan definisi perhatian adalah konsentrasi energi psikis atau aktivitas mental yang diarahkan pada suatu objek dan preferensi terhadap objek lain. Oleh karena itu, guru harus peka terhadap perilaku anak, jadi guru harus memperhatikan bahwa pelajaran tersebut harus menarik perhatian anak.⁵²

Perhatian pada pembelajaran IPS muncul dalam diri peserta didik ketika materi pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Ketika topik belajar dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, maka dibutuhkan untuk belajar lebih lanjut atau dibutuhkan

⁵² Muhammad Kaulan, Ramadhani, "Permasalahan Pembelajaran IPS," 48-49.

dalam kehidupan sehari-hari karena untuk menarik perhatian dan motivasi peserta didik untuk mempelajarinya.

5. Membentuk kelompok belajar

Guru dapat membentuk kelompok belajar di dalam kelas untuk menyelesaikan tugas. Setiap kelompok bisa terdiri dari peserta didik yang tergolong cerdas dan peserta didik yang kurang mampu menyerap pelajaran dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik dan mempengaruhi peserta didik yang kurang mampu dalam menyerap pelajaran serta mendorong aktif cermat peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian ini sama halnya menguatkan beberapa temuan penelitian lain sebelumnya. Misalnya, Th. Kunang Gayatri melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran terhadap peserta didik melalui diskusi kelompok di SD Sambi 4, Sambirejo, Jawa Tengah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat melalui penggunaan diskusi kelompok. Diskusi kelompok juga membangkitkan semangat belajar pada peserta didik. Hasil ini tidak terlepas dari karakteristik diskusi kelompok yang selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kreativitasnya, mengemukakan pendapat dan aktif sehingga tidak bosan saat belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Strategi yang digunakan guru meliputi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan untuk persiapan guru dalam pembelajaran dengan tujuan pembelajaran/ materi/ media belajar dan cara belajar. Guru telah melakukan hal tersebut

untuk menjalankan perannya dengan baik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dari hasil rata-rata penilaian akhir semester peserta didik mengalami peningkatan. Dari yang semula rata-rata hasil nilainya adalah 76, meningkat menjadi 83. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru dengan berbagai strategi yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Hambatan-Hambatan Guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Melalui Metode Diskusi dan Permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus

Hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui metode diskusi dan permainan merupakan suatu hal yang lumrah. Karena dalam setiap proses mempunyai hambatan baik yang disadari maupun tidak disadari. Berikut ini hambatan-hambatan yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII melalui metode diskusi dan permainan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 antara lain sebagai berikut:

a. Perilaku disruptif peserta didik

Sikap disruptif peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar terasa terganggu dan menjadi tidak nyaman. Hal ini senada dengan pendapat Kamps, Tankersley, Ellis mengemukakan bahwa perilaku disruptif adalah perilaku yang berdampak dan mengganggu di dalam kelas maupun di luar kelas. Perilaku disruptif mengganggu guru atau peserta didik lain sehingga aktivitas belajar dan mengajar menjadi terhambat.⁵³

Perilaku peserta didik yang mengganggu atau biasa disebut dengan *Disruptive Classroom Behaviors* (DCB) adalah perilaku yang tampak terjadi di dalam

⁵³ Shela Antika, Yufi Latmini, Gustina, "Dampak Perilaku Disruptif Peserta Didik Terhadap Kekondisian Kelas IV Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Sibernetik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 1, No. 1 (2023): 4.

kelas yang mengganggu guru atau peserta didik lain.⁵⁴ Misalnya dengan menolak berpartisipasi atau bekerja sama dalam tindakan kelompok dengan mengabaikan hak orang lain, tidak memperhatikan pelajaran, membuat keributan, dan meninggalkan tempat duduk tanpa izin.⁵⁵ Hasil wawancara menunjukkan dari sudut pandang guru IPS dalam pembelajaran di kelas ada peserta didik yang menunjukkan perilaku yang mengganggu pembelajaran, misalnya sulit diatur, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, kebisingan di kelas, kurang memperhatikan, dan ngobrol dengan teman sebangku.

Strategi guru IPS kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco untuk mengatasi perilaku disruptif peserta didik menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan perilaku. Dalam hal ini guru memberikan pujian kepada peserta didik yang berperilaku baik, guru memberikan peringatan kepada peserta didik secara langsung. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan kognitif yaitu untuk menceritakan pengalaman tentang perilaku disruptif pada peserta didik. Guru juga menggunakan pendekatan humanistik, yaitu memahami permasalahan peserta didik yang bersangkutan.

b. Peserta didik tidak fokus saat pelajaran berlangsung

Dari hasil pengamatan peneliti saat observasi masih ada beberapa peserta didik yang tidak fokus saat guru menjelaskan materi. Terbukti ketika guru menjelaskan materi terlihat ada peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik konsentrasinya terganggu yaitu tidak sarapan sebelum berangkat sekolah, rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar, rendahnya minat peserta didik pada mata pelajaran, serta suara gaduh

⁵⁴ B. Fitri Rahmawati, Zidni, "Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS," *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan* Vol. 3, No. 1 (2019): 5.

⁵⁵ M.P, Bidell, "Konselor Sekolah Menghubungkan Titik Antara Perilaku Mengganggu Kelas dan Konsep Diri Remaja," *Jurnal Informasi dan Pemodelan Kimia* 53, No. 9 (2018): 1689-1699.

dari peserta didik lainnya menjadi penyebab anak menjadi tidak fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Solusi yang telah dilakukan guru IPS adalah berkomunikasi dengan baik pada peserta didiknya, lebih memperhatikan, pemberian peringatan, dan melakukan variasi pembelajaran.

c. Peserta didik mudah mengantuk saat pembelajaran

Saat peneliti melakukan pengamatan beberapa peserta didik mengantuk apalagi pelajaran IPS materinya cukup banyak dan dibutuhkan suasana belajar yang tidak monoton saja. Seperti penuturan Zahra Febi dan Nailatus peserta didik kelas VIII ketika diwawancarai, saat pembelajaran kendalanya mudah mengantuk dikarenakan materi yang banyak dan cukup sulit terlebih pas jadwal pelajarannya disiang hari konsentrasi peserta didik berkurang. Untuk itu guru IPS perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih bervariasi, peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meminimalisir rasa kantuk peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung.

d. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran

Penerapan metode diskusi dan permainan dalam pembelajaran IPS tidak selalu diterapkan. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan waktu dan materi yang ingin disampaikan sangat luas. Pembicaraan terkadang berbeda dari topik diskusi sehingga memakan waktu lama. Bagi peserta didik yang suka berbicara cenderung mendominasi kelompok.

e. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco beliau menuturkan sarana dan prasarana masih kurang memadai, masih banyak yang manual. Perlu adanya upaya dari berbagai pihak untuk memenuhi fasilitas belajar yang masih kurang.

Hambatan-hambatan yang dihadapi merupakan tantangan bagi guru IPS untuk dapat menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut dengan

solusi yang tepat. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain:

1. Memberikan peringatan/teguran kepada peserta didik yang sulit diatur, mengganggu kegiatan pembelajaran. Jika sekali dua kali diberi peringatan masih mengulangnya maka peserta didik tersebut diberi sanksi agar merasa jera atas perbuatannya.
2. Peserta didik perlu diberi dorongan semangat atau motivasi agar tetap fokus saat guru menjelaskan materi.
3. Mengajak peserta didik untuk bergerak. Mintalah peserta didik menggerakkan tangan dan kakinya untuk meningkatkan sirkulasi darah, terutama setelah duduk dalam satu posisi selama lebih dari 30 menit. Peredaran darah yang lancar diharapkan dapat membantu menghilangkan rasa kantuk saat pembelajaran berlangsung.
4. Memanfaatkan waktu dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik.
5. Sekolah dapat berkoordinasi dengan pihak terkait untuk pengadaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah tersebut, mengalokasikan dana baik pusat maupun daerah untuk pengadaan sarana prasarana yang lebih menunjang kegiatan belajar mengajar.